

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan pada dasarnya adalah perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan. Perkembangan dapat diartikan bertambahnya kompetensi atau *skill* dan struktur dengan fungsi anggota badan yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis dan dapat juga disebut sebagai hasil proses kematangan seseorang. Perkembangan juga berkaitan proses pendewasaan sel-sel anggota tubuh, organ dan sistem anggota tubuh secara keseluruhan dengan menurut caranya yang lazim sehingga dapat memenuhi fungsinya.¹⁸

Menurut Hurlock menjelaskan, perkembangan yaitu rentetan perubahan progresif sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan kualitatif artinya perkembangan termasuk dalam perubahan organisme ke arah yang kematangan dan lazimnya tidak bisa diukur oleh alat pengukur.¹⁹ Perkembangan sebagai perubahan kematangan pada setiap individu secara keseluruhan sesuai pada lazimnya.

Dengan demikian perkembangan diawali dengan masa embrio (masa anak dalam kandungan), kedua masa vital (masa kanak-kanak), ketiga masa remaja (perkembangan), keempat masa dewasa, kelima masa tua, dan keenam masa meninggal.²⁰ Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang berkesinambungan pada seseorang sejak lahir sampai meninggal. Menurut Islam perkembangan digambarkan dalam surah Al-Mu'minuun ayat 12-14 :

¹⁸ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Prenada Media Grop, 2017), 1-2.

¹⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

²⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2000), 15.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : 12). Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati berasal dari tanah. 13). Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah pencipta yang paling baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan perkembangan yaitu perubahan dalam psikis yang berkaitan dengan akal, perasaan emosional dan kejiwaan manusia. Perkembangan ini merupakan proses keseluruhan individu beradaptasi dengan lingkungannya , perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia melalui tahapan-tahapan tertentu dari masa bayi sampai usia lanjut.

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu motor *ability* yang berarti kemampuan untuk gerak. Ketrampilan motorik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena gerakan manusia dapat memungkinkan untuk memenuhi harapan yang diinginkan. Motor memiliki terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya sesuatu yang dikerjakan²¹.

²¹ Fajar Sriwahyuniati, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY pres, 2017) 36.

Menurut Zulkifli menjelaskan , bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak.²²

Dalam hal ini tiga unsur yang saling berkaitan dengan motorik yang dapat dikembangkan oleh masing-masing anak melalui kemampuannya.

Menurut Elizabeth B.Hurlock perkembangan motorik anak merupakan proses pematangan yang berkaitan dengan berbagai aspek bentuk atau fungsi perubahan emosional²³. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh atau otot sebagai pusat gerak. Dalam hal ini perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang dilakukan beberapa otot dan saraf yang saling terkoordinasi menjadi satu gerakan.

Perkembangan motorik ialah perkembangan yang melahirkan suatu gerakan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi saraf dan otot. Perkembangan motorik merupakan proses dimana anak memulai respons yang menghasilkan sebuah koordinasi, terorganisasi dan terpadu. Oleh karena itu, keterampilan motorik dapat dianggap sebagai landasan keterampilan motorik yang berhasil.²⁴ Menurut Hurlock merupakan pengendalian gerakan tubuh yang melalui saraf., urat saraf yang saling berkoordinasi²⁵. Dalam perkembangan motorik kemampuan aktivitas yang dilakukan melibatkan beberapa gerakan seperti gerak yang saling koordinasi dengan otot dan saraf pada tubuh.

Dalam melakukan sebuah perkembangan motorik pada anak diperlukan kematangan usia yang sudah memenuhi secara kondisional. Hal ini dapat dilihat dari

²² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama), 151.

²³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,1998), 39.

²⁴ Moeslicatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) 156.

²⁵ Endang Sukanti, *Perkembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: UNY, 2007), 15.

tingkat kematangan saraf yang baik, maka akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik. Dari sisi yang lain pada perkembangan motorik juga harus ada motivasi dan pengalaman yang membuat anak lebih percaya diri dengan memberikan latihan yang membangkitkan dengan rasa senang dalam melakukan gerakan tersebut.

Melakukan latihan-latihan yang harus diperlihatkan kepada anak agar guru dan orangtua dapat membimbing perkembangan motorik anak. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak diantaranya anak yang selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta bereksperimen, yang mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan mempunyai imajinasi yang tinggi.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan semua anak yang mengikut sertakan beberapa otot kecil dan membutuhkan konsentrasi penuh antara mata dengan tangan.²⁶ Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kegiatan motorik halus adalah paham posisi setiap anak saat menunjukkan gerakan motoriknya, agar perkembangan yang dicarinya sesuai dengan yang dipelajarnya.

Sumatri berpendapat bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari tangan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dengan tangan.²⁷ Keterampilan ini meliputi penggunaan alat untuk bekerja dengan benda-benda kecil atau mesin pengontrol seperti mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh yaitu seperti keterampilan jari-jari tangan dan gerakan oleh

²⁶ Penny Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2012), 63.

²⁷ Saraswati Octaviani, Anita Chandra,Dkk, “*Jurnal Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun*”, Fakultas Ilmu Pndidikan Universitas PGRI Semarang,(2018): 43.

pergelangan tangan dengan tepat. Adapun contoh gerakan motorik halus seperti menggunting, menulis dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus pada anak, dapat berkembang optimal dilihat dari mobilitas dalam gerak setiap anak, bagaimana menyikapi hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Keterampilan dengan jari tangan dan pergelangan tangan dapat menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam hal ini anak akan mampu atau tidak dalam menggerakkan pergelangan tangan yang terkoordinasi dengan baik.

Menurut Sukandiyanto mendefinisikan keterampilan motorik ialah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membuat gerakan dasar sampai ke gerakan lebih kompleks. Setiap gerakan yang terbiasa merupakan rangkaian terkoordinasi oleh ratusan otot yang kompleks, memiliki syarat gerakan saling berkoneksi antar gerakan. Keterampilan yang melibatkan motorik halus juga harus melibatkan ratusan otot-otot kecil yang saling berkoneksi dan saling berkesinambungan.²⁸

Menurut Santrock perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan motorik yang dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk koordinasi mata dan tangan yang tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting dan memasang kancing baju.²⁹ Adapun melalui berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus diperlukan upaya untuk meningkatkan latihan secara terus menerus untuk mencapai pada keterampilan tersebut.

Gerakan otot-otot saraf yang terkoordinasi sebagai awal untuk membuat gerakan keterampilan motorik yang dapat melibatkan otot dan saraf bergerak untuk

²⁸ Sukandiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2005), 58.

²⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 14

menciptakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh anak. Menciptakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan yang telah terkoordinasi secara baik sehingga dapat menghasilkan keterampilan yang menarik sesuai –pada kemampuan anak.³⁰

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk berkreasi, dapat melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta memerlukan koordinasi mata dan tangan yang teliti untuk bergerak. Hal ini keterampilan motorik halus tidak membutuhkan banyak energi. Dengan demikian, perkembangan motorik halus diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan otot halus melalui koordinasi mata dengan tangan yang dapat melibatkan beberapa kegiatan melalui penggunaan dan pengendalian otot-otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Adapun gerakan yang dibatasi dari bagian tubuh dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerak manipulasi.

Berikut ini adalah indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun³¹:

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Halus

Variabel	Aspek	Indikator
	Gerakan otot-otot kecil	Membentuk berbagai objek gambar dari pewarna makanan dan tanah liat

³⁰ Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung:Alfabeta,2015), 28-29.

³¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 63.

Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	• Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju • Mewarnai gambar dengan cat tanpa mengenai baju • Mewarnai gambar tanpa melewati garis gambar.
	Ketelitian	• Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran.
	Keterampilan	• Menjiplak bentuk • menirukan bentuk nyata menjadi gambar atau menggambar sesuai dengan gagasannya
	Gerak Manipulasi	• Mengikat tali sepatu • mengoleskan pewarna diatas kertas/ kanvas.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik anak yang cenderung banyak meningkat adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun kegiatan-kegiatan yang

lainnya diluar sekolah. Keterampilan motorik meliputi menulis, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olahraga. Jadi, melalui bimbingan disekolah, anak memiliki keterampilan yang lebih besar dan lebih baik daripada yang di pelajari dari teman sebayanya atau keterampilan yang dipelajari di rumah. Sedangkan orangtua terkadang kurang memiliki waktu untuk membimbingnya.³²

Berdasarkan uraian di atas, tujuan motorik halus yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat dikembangkan terutama pada jari tangan melalui kegiatan untuk menunjang ke arah yang lebih baik, sehingga berkembang sesuai pada aspek perkembangan pada masing-masing anak.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas kedua tangan untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan serta gerakan mata sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi.

Berikut alasan tentang keterampilan motorik halus untuk melatih konsentrasi perkembangan individu adalah sebagai berikut :³³

- 1) Dengan melakukan keterampilan motorik ini, setiap anak akan memiliki perasaan senang terhadap beberapa kegiatan seperti halnya anak akan merasa senang pada saat bermain boneka, merobek kertas, meremas kertas dan menggunting kertas.
- 2) Dengan melakukan keterampilan motorik anak beralih dari kondisi *helplessness* (tidak membahayakan), pada awal usia

³² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 62.

³³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). 33-34.

pertama hingga menuju keadaan *independence* (mandiri) anak dapat berpindah dari satu tempat dan tempat untuk melakukan sesuatu secara mandiri, kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau sekolah awal seperti sekolah dasar, karena dapat dilatih untuk persiapan menulis. Fungsi keterampilan motorik adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (*self help*), keterampilan untuk diterima secara sosial (*sosial help*), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah. Keterampilan motorik menggunakan otot halus pada kaki dan tangan dapat mengembangkan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan secara berulang-ulang sampai dengan hasil yang baik.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nurani mengatakan terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya³⁴:

- a) Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik.
- b) Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
- c) Mampu menjiplak gambar geometri
- d) Memotong pada garis

³⁴ Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT. Indeks, 2013), 65.

Menurut Sumantri pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak dapat berkembang sempurna karena tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi visual. Anak dapat berkreasi dan melakukan aktivitas lebih beragam, seperti kegiatan proyek. Dan pada akhir masa usia 6 tahun anak telah belajar menggunakan jari tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.³⁵

Tingkat kematangan anak usia dini pada umur 5 tahun perkembangan motorik halus sudah mencapai standar optimal oleh karena itu pelaksanaan kegiatan anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, lengan serta tubuh. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui keterampilan motorik seperti melukis dengan jari, meronce, dan mewarnai.

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya.

Pada usia 5 tahun keterampilan motorik halus anak semakin meningkat melalui tangan, lengan, dan tubuh bergerak secara bersamaan melalui kontrol visual yang baik. Anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang mengolah tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar seperti menangkap atau melempar bola serta lebih cenderung mementingkan kekuatan dan kecepatan yang di pilih.

Beberapa jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu³⁶:

³⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini* (Jakarta:Depdiknas,2005), 149.

³⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 98.

- a. *Palmer Grasping* adalah kemampuan anak untuk menggenggam suatu benda dengan telapak tangan dan *finger grasping* adalah kemampuan menggunakan jari untuk memegang sesuatu. Jadi, kemampuan memegang seperti memegang buku, memegang pensil dll. Sedangkan kemampuan memegang *finger grasping* seperti menggerakkan jari untuk melukis, menggambar dll.
- b. Mencoret, biasanya anak akan senang mencoret-corei (*Mark-makings*) dengan alat tulis seperti krayon, spidol, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan tersebut mempunyai makna sejalan dengan kemampuan motorik halus, antara lain : meremas kertas, *playdough*, tanah liat dan lain sebagainya.

4. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada usia 4-6 tahun menekankan pada gerakan otot halus, hal ini mengacu pada kegiatan memegang dengan jari sehingga koordinasi motorik halus anak berkembang dengan pesat serta dapat menerima banyak rangsangan dari gerakan halus pada anak.

Anak usia 4-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerakan motorik seperti berjalan, mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menulis. Adapun tahap perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya antara lain ³⁷:

- a. Usia 0-1 Tahun : meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
- b. Usia 1-2 Tahun : mencoret-corei, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
- c. Usia 2-3 Tahun : memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
- d. Usia 3-4 Tahun : melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, dan menggambar wajah.

³⁷ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 34.

- e. Usia 4-5 Tahun : mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar.
- f. Usia 5-6 Tahun : mampu mengikat tali sepatu, menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Menurut Endang, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tahap perkembangan motorik anak, diantaranya adalah : ³⁸

1. Sifat dasar genetik (faktor bawaan) , berkaitan dengan faktor gen yang dimiliki oleh kedua orangtuanya yang akan menurun pada perkembangan anaknya.
2. Keaktifan janin dalam kandungan, berkaitan dengan keaktifan selama di dalam kandungan karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan motoriknya.
3. Kondisi prenatal yaitu kondisi yang menyenangkan terutama kondisi ibu dan gizi makanan pada ibu.
4. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan atau gangguan pada otak anak maka akan memperlambat perkembangan motoriknya.
5. Kondisi pasca lahir, berkaitan pada kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat dan mempercepat perkembangan motoriknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar serta cara mendidik anak juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan setiap tahapan perkembangan motorik anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dipengaruhi beberapa faktor dari tingkat perkembangan usia dan dari faktor genetik atau bawaan. Secara khusus perkembangan motorik halus anak dapat ditunjukkan dari beberapa kemampuan menggerakkan tubuh, khususnya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

³⁸ Endang, Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta, UNY, 2007), h.7

5. Strategi Perkembangan Motorik Halus

a. Melipat Kertas Origami

Melipat kertas origami ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan menggunakan bahan dasar kertas origami yang dapat dibentuk melalui lipatan kertas tersebut. Melipat kertas origami merupakan seni untuk membentuk karya tiga dimensi, dengan cara meremas kertas lalu membentuknya kembali.³⁹

Adapun teknik melipat dengan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya menjadi bentuk seperti bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, tikus, rumah, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini melatih anak untuk meningkatkan motorik halus anak dan dapat meningkatkan citra diri atau bakat anak melalui melipat kertas origami.

b. Menggunting Kertas

Pada kegiatan menggunting dengan kertas yaitu salah satu kegiatan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun menggunakan ketelitian antara koordinasi mata dengan tangan. Menggunting merupakan salah satu kegiatan untuk memotong berbagai aneka kertas dan bahan lainnya mengikuti arah garis, alur dan bentuk-bentuk lainnya.⁴⁰

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan kertas berbentuk mozaik dengan cara kertas digunting tidak beraturan, sehingga dapat ditempelkan kedalam sketsa gambar yang telah ditentukan sesuai dengan tepi garis gambar.

c. Strategi Melalui Permainan

Kegiatan bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat menimbulkan kesenangan melalui kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi, bermain dapat memberikan kesempatan untuk menemukan

³⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 40.

⁴⁰ Sumatri, *Metode Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 152.

sesuatu yang baru, berkreasi , dan menuangkan perasaan atau emosi pada anak. Permainan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, yaitu :⁴¹

- 1) Permainan meronce manik-manik
- 2) permainan merobek kertas
- 3) permainan mengambil sumpit
- 4) permainan jaring laba-laba
- 5) permainan adonan melalui adonan plastisin, tanah liat, dan tepung.

B. *Finger Painting*

1. Kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian pada umumnya tidak dilakukan secara terus-menerus. Menurut UU RI No. 15 Tahun 2006, kegiatan merupakan bagian dari suatu program yang dilakukan oleh beberapa satuan kerja untuk mencapai tujuan yang terukur menjadi suatu program.⁴² Kegiatan merupakan suatu program yang dilaksanakan sehari dan tidak dilakukan secara terus menerus sehingga kegiatan yang dicapai dapat menyelesaikan suatu program pada kegiatan tertentu.

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger Painting* atau melukis jari adalah melukis secara langsung dengan jari tanpa bantuan alat apapun, artinya kegiatan dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari secara langsung kedalam kertas gambar dengan cara berkreasi untuk menghasilkan karya yang menarik. Dengan tujuan mengekspresikan perasaannya melalui media lukis yang dapat digerakkan dengan tangan untuk melatih otot tangan, koordinasi otot dan mata,

⁴¹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 40.

⁴² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Keanggotaan

melatih kecakapan mengombinasikan warna, dan mengekspresikan perasaan keindahan pada lukisan.⁴³

Finger painting merupakan teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat media lainnya, secara langsung dapat menggerakkan jari tangan untuk mengkreasikan berdasarkan imajinasi dan kreativitas masing-masing anak. Seni memang bisa di buat dari bahan apa saja termasuk seni melukis dengan jari tangan yang dilakukan melalui sebagian jari untuk mengeksplor beberapa warna menjadi kesatuan lukisan jari melalui pencampuran warna baik disengaja maupun tidak , hal ini dapat menjadi warna seekunder dan tersier dengan menghasilkan lukisan yang indah.

Menurut Witarsono menjelaskan, *finger painting* adalah melukis dengan jari untuk melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasuh bakat seni rupa.⁴⁴ Lebih lanjut menurut Sumanto menyatakan bahwa *finger painting* merupakan salah satu jenis kegiatan menggambar dimana campuran warna digoreskan langsung pada permukaan gambar dengan jari-jari tangan, adapun jari tangan yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan. Pendapat lain menurut, Andrimeda menyatakan bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari yang dilakukan dengan cara berkreasi pada kertas gambar dengan adonan pewarna, sedangkan jari atau telapak tangan sebagai alatnya.⁴⁵

⁴³ Lia Istiana, Nuhenti Dorlina Simatupang, *Jurnal Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di Paud Melati*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 3

⁴⁴ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Tori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Vol.4, No.2, Tahun 2016). 3

⁴⁵ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Tori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa *finger painting* merupakan salah satu teknik melukis yang dilakukan menggunakan jari tangan, telapak tangan, serta pergelangan tangan dengan cara mengaplikasikan kedalam adonan bubur warna tanpa bantuan alat media apapun. Dalam hal ini *finger painting* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, melatih kemampuan motorik halus melalui lukisan dengan jari.

2. Manfaat Kegiatan *Finger Painting*

Berikut ini manfaat menggambar melalui kegiatan *finger painting* antara lain ⁴⁶:

- Melatih motorik halus, kemampuan yang dimiliki pada saat mengoleskan adonan warna menggunakan jari maka akan membantu koordinasi mata dan tangan yang dapat berkembang lebih spesifik. Hal ini dapat berguna untuk membantu mengembangkan kemampuan jari tangan seperti, menulis.
- Mengembangkan indera peraba/sensori, anak bisa merasakan dan membedakan tekstur pada adonan bubur warna. Seperti adonan yang bertekstur lembut, lengket dan lain sebagainya.
- Mengembangkan kemampuan berbahasa, anak akan belajar kosakata baru dalam kegiatan ini, lebih aktif untuk berinteraksi dengan temannya melalui hasil gambarannya. misalnya menyebutkan warna adonan, konsep kasar, dan halus, membuat gambar baru dll.
- Membantu anak untuk fokus atau konsentrasi, hal ini dapat dilihat dari anak mulai mengerjakan kegiatan *finger painting* sampai dengan

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Vol.4, No.2, Tahun 2016). 3

⁴⁶Anggraeni Septi, “Manfaat Finger Pinting Untuk Anak Usia Dini” Anggraeni Septi (wordpress), Senin, 2 Februari 2021, <https://www.anggraenisepti.com/2018/02/manfaat-permainan-finger-painting-untuk.html?m=1>

menyelesaikan kegiatan yang dapat membutuhkan anak berkonsentrasi tinggi guna untuk menghasilkan karya yang baik, adapun hal lain dapat membantu anak pada proses kehidupannya kelak, misalnya bertahan dalam belajar, bertahan menyelesaikan persoalan.

- e. Mengenalkan warna pada anak. *finger painting* bisa menjadi alternatif orangtua atau pendidik untuk mengenalkan warna pada anak usia dini. Terutama tiga warna dasar seperti merah,kuning, hujau dan anak dapat membedakan beberapa warna yang berbeda.
- f. Mengembangkan dan mengenalkan keindahan warna, melalui *finger painting* anak dapat mengeksplorasi berbagai warna yang ada. Pada anak usia dini untuk mencampurkan berbagai warna yang menarik akan menciptakan rasa senang pada diri mereka.
- g. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa melukis dengan media apapun akan mengembangkan imajinasi dan kreativitas, karena anak bebas menorehkan apapun pada kertasnya. Dalam kegiatan ini anak akan lebih aktif dalam menorehkan imajinasi atau pengalaman yang dilihat oleh anak dapat dituangkan melalui lukisan dengan jari atau *finger painting*.
- h. Keberanian , dengan tekstur yang terlihat lengket mungkin anak yang tipe jijikan tidak akan mau. Namun dengan memotivasi anak lalu di contohkan oleh orangtua atau pendidik, anak akan berani mencoba meletakkan tangannya pada tekstur warna. Dan ini sebagai langkah awal untuk melatih keberaniannya.
- i. Percaya diri, *finger painting* merupakan hal baru untuk anak usia dini karena pada dasarnya dalam *finger painting* anak akan menorehkan hasil karyanya semenarik mungkin dengan melalui proses yang kotor tetapi harus ada keberanian untuk melakukan hal tersebut.

- j. Membantu mengekspresikan emosi, melalui *finger painting* dapat membantu anak untuk menyampaikan perasaannya melalui lukisan menggunakan jari.

3. Cara Pembuatan Bahan *Finger Painting*

Menurut Anies Listtyowati dan Sugiyanto cara pembuatan adonan *finger painting* adalah sebagai berikut ⁴⁷:

- a. Alat : Panci, wadah adonan (piring plastik), dan sendok.
- b. Bahan :Tepung maizena, pewarna makanan, air dan minyak goreng.
- c. Cara membuat :
 - 1) Masukkan setengah gelas tepung maizena kedalam panci
 - 2) Campur tepung maizena dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
 - 3) Campurkan air dan tepung dalam panci diatas api sedang, aduk sampai pasta kental.
 - 4) Tambahkan air dingin kedslam adonan sesuai tingkat pengentalan adonan.
 - 5) Jika adonan sudah mendidih lalu angkat dari api. Hasil adonan yang benar seperti fla.
 - 6) Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya.
 - 7) Adonan siap di bagi ke dalam beberapa wadah adonan.

C. Penerapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*

Pada dasarnya kurikulum pembelajaran anak usia dini haruslah mempertimbangkan beberapa aspek perkembangan yaitu : fisik motorik, kognitif, emosional, moral agama dan seni pada anak, maka pembelajaran harus berfokus pada aspek-aspek yang dikembangkan agar sejalan sesuai dengan perkembangan anak usia dini

Kompetensi dasar motorik halus anak usia dini yang diharapkan dapat dibantu dan dioptimalkan oleh guru di taman kanak-kanak, anak diharapkan mampu mengekspresikan diri

⁴⁷ Anies Listyowati dan Sugioyono, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga,2014) 3-5.

dan membuat kreasi dengan menggabungkan imajinasi dan menggunakan bahan atau media untuk menghasilkan suatu karya seni. Guru harus menyiapkan metode, media dan sarana prasarana yang dapat menunjang untuk perkembangan motorik halus.

Melukis dengan jari (*finger painting*) diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anaku dini di Taman Kanak-Kanak⁴⁸. Kegiatan ini mempunyai manfaat yang mendukung untuk perkembangan anak usia dini melalui proses pengembangan keterampilan. Menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto ada tiga program pengembangan keterampilan motorik halus, yaitu :⁴⁹

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari.
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan kutipan diatas, diadakannya kegiatan *finger painting* dapat melatih otot-otot kecil pada gerakan jari untuk memperlancar anak dalam belajar menulis, menggambar, melukis, melipat dan menggunting. Selain itu dapat mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan untuk memudahkan anak mengeksplor imajinasi dan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*. Sehingga dapat membantu mengembangkan ide dan mengekspresikan perasaan anak menjadi sebuah karya yang menarik. Dalam hal ini, secara tidak langsung dapat melatih cara mengendalikan emosi melalui kegiatan *finger painting*, karena anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui lukisan dengan jari.

⁴⁸Noviea Varahdilah Sandi dan Ririn Setyorini, *Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, Vol.1, No.2, h 8.

⁴⁹Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 114.

Beberapa hal yang dapat membantu menumbuh dan mengembangkan kreativitas anak melalui teknik kegiatan *finger painting*, diantaranya adalah⁵⁰:

- a. Memberikan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- b. Mengenali dan menghargai gagasan-gagasan anak.
- c. Menjadi motivator bagi anak untuk mewmperhatikan dan mengkomunikasikan ide-idenya.
- d. Membantu anak memahami cara berpikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu.
- e. Memberikan kesempatan untuk mengkomukasikan idenya.
- f. Memberikan informasi mengenai peluang yang tersedia.

Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dilaksanakan sesuai dengan gagasan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi gagasannya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*.

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersedia berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu kenyataan yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang berupa kegagalan terhadap sesuatu. Beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung Penerapan Kegiatan *Finger Painting*

a. Faktor Genetik

Genetika berasal dari bahasa latin *genos* yang berarti suku bangsa atau asal usul. Faktor genetik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana sifat-sifat yang diwariskan, ditransmisikan kepada keturunannya dan

⁵⁰Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Tori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Vol.4, No.2, Tahun 2016).

variasi yang dapat muncul didalamnya. Setiap individu memiliki beberapa faktor keturunan yang membantu perkembangan motorik, misalnya otot kuat, syaraf yang baik dan kecerdasan tinggi dapat meningkatkan perkembangan motorik pada setiap individu.⁵¹

b. Keterampilan Bertanya Pendidik

Keterampilan bertanya pendidik adalah kemampuan atau proses fisikal, emosional, dan intelektual untuk mengatakan sesuatu, seperti pertanyaan, meminta respons atau tanggapan dari pendengar. Keterampilan bertanya merupakan salah satu cara pendidik, khususnya pada suatu yang penting untuk mendapat perhatian dan yang perlu ditanyakan.⁵² Dalam penerapan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*, pendidik harus lebih dahulu mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Keterampilan bertanya juga sangat mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

c. Keluwesan Pendidik

Keluwesan pendidik yaitu kemampuan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi persoalan. Seorang pendidik perlu memahami ilmu dan teori praktik pendidikan dan kurikulum untuk merancang pembelajaran dengan baik dan mampu melaksanakan program pembelajaran secara efektif yang mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik.⁵³ Dalam penerapan *finger painting* seorang pendidik harus memiliki keluwesan sehingga ketika peserta didik bertanya maka pendidik akan menjawab pertanyaan dengan baik yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik.

⁵¹ Kartini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 24.

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 235.

⁵³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka, 2009), 34.

2. Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan *Finger Painting*

- a. Kurangnya minat peserta didik pada materi yang diajarkan.

Kurangnya minat peserta didik adalah kurangnya ketertarikan dalam hal yang dipelajari. Tidak adanya minat peserta didik dalam pembelajaran yang akan menyebabkan kesulitan belajar. Dalam hal ini belajar yang tidak memiliki minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, sehingga dapat menimbulkan masalah pada dirinya. Oleh karena itu pembelajaran tidak masuk ke otak akhirnya menjadi kesulitan belajar. Pada akhirnya anak tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajarannya.

- b. Kelainan

Kelainan bawaan adalah kondisi tidak normal yang terjadi pada masa perkembangan individu sejak dalam kandungan. Individu yang mengalami prematur biasanya akan memperlambat proses perkembangan motorik pada masa anak.

- c. Perlindungan

Perlindungan adalah cara atau proses yang dilakukan seseorang untuk melindungi sesuatu. Perlindungan yang berlebihan dapat menyebabkan anak tidak punya ruang untuk bergerak sehingga anak tidak mempunyai kebebasan dalam perkembangannya, seperti anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak. Dalam hal ini juga perlu adanya dukungan orangtua untuk memberikan tanggung jawab anak kepada guru saat disekolah. Sehingga anak tidak bergantung terus menerus kepada orangtua meskipun saat masih di sekolah.⁵⁴

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan

⁵⁴ Kartini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 24

finger painting adalah faktor genetik, keterampilan bertanya pendidik, dan keluwesan pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat belajar peserta didik, kelainan dan perlindungan yang berlebihan terhadap peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan, sedangkan penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cornelia Ambar Puspita Rini dengan Skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* “. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B segugus PAUD 06 Imogiri. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dengan presentase yang berbeda-beda diantaranya TK PKK Sriharjo sebesar 83,8%, TK ABA IV Imogiri sebesar 89,74%, TK PKK 91 Sriharjo sebesar 84,17% dan TK Mayitoh Tlenggongan sebesar 84,17%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK segugus PAUD 06 Imogiri termasuk dalam kaetegori sangat baik dengan perolehan skor 750 atau 85,6% dari skor maksimum 876.⁵⁵
2. Fitri Rahmadani BR.Sitorus dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*” dalam penelitiannya dinyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan ini meningkat. Pada prasiklus peneliti mengamati 42 belum berkembang, 29% mulai berkembang dan 29% berkembang sesuai harapan. Kemudian pada siklus I peneliti mengamati bahwa 43% anak mampu mengembangkan motorik halus dengan

⁵⁵ Cornelia Ambar Puspita Rini, *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kec.Imogiri Kab.Bntul*,(Skripsi, UNY, 2013).1.

baik 43% mulai berkembang dan 14% belum berkembang. Sedangkan pada siklus II mengamati bahwa 14% anak berkembang sangat baik , 72% berkembang sesuai harapan dan 14% mulai berkembang. Perkembangan motorik halus melalui kegiatan finger painting perkembangannya meningkat dalam siklus I anak mengalami perkembangan 43% sedangkan pada siklus II 85%.⁵⁶

3. Nur Dewi Haryati dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa diadakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dalam perkembangan motorik halus melalui finger painting pada kelompok A di RA Masitoh Pendem Salatiga tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil presentase keberhasilan kelas pada pra siklus adalah 28%, siklus I adalah 52%, dan siklus II adalah 94%. Selisih peningkatan nilai pada Pra Siklus ke Siklus I adalah 24% selisih Siklus I ke Siklus II adalah 42%, dengan meningkatnya presentase nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) pembelajaran finger painting dinyatakan berhasil. Karena sudah melampaui presentase keberhasilan kelas adalah Pra Siklus 28%, Siklus I adalah 52%, dan Siklus II adalah 94%.⁵⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik hslus pada anak usia dini. Kesamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, yang membedakannya yaitu cara yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan *finger painting*, dalam kegiatan ini

⁵⁶ Fitri Rahmadani BR. Sitorus, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA DARUL MADANI JL.Pendidikan Kec.Percut Sei Tuan, Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017),1.

⁵⁷Nur Dewi Haryati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA MASITOH PENDEM Jatim*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 1.

dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai hasil observasi sebelumnya. .

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan pada anak. Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan salah satunya motorik halus yaitu koordinasi gerakan tubuh dengan otot-otot kecil, koordinasi mata dengan tangan seperti keterampilan jari-jari tangan. Oleh sebab itu keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan seperti, menggambar, *finger painting* (melukis), menganyam, menempel, menggunting dan mewarnai.

Adapun peran guru sangat diperlukan untuk mendorong tumbuh kembang anak melalui kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pada aspek motorik halus anak usia dini. Guru sebagai fasilitator untuk membimbing anak, memberikan motivasi serta membantu melatih perkembangan motorik halus melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini setiap perkembangan motorik halus anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda yaitu salah satunya kegiatan dilakukan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini ialah kegiatan *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara melukis dengan jari secara langsung tanpa menggunakan alat bantuan. Melukis dengan jari merupakan salah satu cara untuk menyalurkan kreativitas anak, mengembangkan imajinasi anak, dan dapat mengekspresikan perasaan emosi menjadi sebuah lukisan dengan karya yang baik. Dengan demikian, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus yang dapat dikembangkan melalui aspek gerakan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan keterampilan. Dalam hal ini dapat menunjang perkembangan motorik halus berkembang secara optimal, dilihat dari setiap kemampuan yang dimiliki anak.

Secara skematis kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan bagan seperti pada halaman berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir